

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang sering kita sebut dengan rasio profitabilitas. Rasio ini juga membantu memberikan suatu rincian ukuran tingkat efektivitas bagi pimpinan manajemen dalam suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Hal ini dilihat dari laba yang dihasilkan dari pendapatan, investasi serta penjualan yang diperoleh perusahaan. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk melihat tingkat efisiensi yang ada di suatu perusahaan (Kasmir, 2012;196). Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas, yaitu Profit Margin, Return On Equity (ROE) dan Return On Assets (ROA) yang berdasarkan kebutuhan.

Profit Margin ialah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan suatu perusahaan. Cara mengukur rasio ini adalah laba bersih dibagi dengan penjualan. Apabila profit margin tinggi maka hal tersebut menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, dan begitu juga sebaliknya. Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang diukur dari modal saham terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Return On Assets merupakan rasio yang diukur dari total aset terhadap laba yang dihasilkan. Maka untuk mengetahui apakah laba yang dihasilkan perusahaan sudah efektif atau belum maka dalam penelitian ini

penulis menggunakan rasio Return(On Assets (ROA). Menurut Riyanto (Nurafiika, 2018) Return On Assets adalah hasil dari modal ditanamkan dalam bentuk aktiva untuk menghasilkan laba. Sedangkan (Eka Putra, 2016) Return On Assets merupakan rasio yang berbanding terbalik antar laba bersih dengan aktiva untuk menghasilkan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan Return On Assets adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva sehingga menghasilkan laba. Untuk mengetahui Return On Assets maka kita bisa menilai apakah perusahaan sudah efektif dalam memakai aktivitya dalam aktifitas operasi untuk membuahkan keuntungan.

$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rumus 2. 1 Return On Assets
---	------------------------------------

2.1.2 Persediaan

Setiap perusahaan dagang maupun manufaktur pasti memiliki persediaan untuk diperjual belikan kepada pelanggan. Persediaan barang dagangan yang sudah langsung dalam bentuk siap untuk di jual (Hery, 2011). Sedangkan menurut (Kasmir, 2012) persediaan merupakan jumlah persediaan baik jadi maupun tidak yang disimpan dalam suatu ruangan yang disebut dengan gudang.

Persediaan merupakan barang yang dicadangkan oleh perusahaan baik itu dalam keadaan mentah, setengah jadi maupun yang sudah jadi. Jenis persediaan dibagi 2 yaitu : perusahaan dagang yang semua barang persediaan siap

diperdagangkan, dan perusahaan manufakturing yang persediaanya berbentuk barang mentah, barang dalam proses, hingga menjadi barang jadi. (Canizio, 2017) berpendapat bahwa persediaan atau inventory adalah barang yang dijual kembali tanpa mengubah bentuk atau melakukan pengolahan lebih lanjut. Oleh karena itu, persediaan merupakan salah satu unsur yang cukup penting dalam usaha mencapai tingkat penjualan yang sudah ditargetkan. Maka dapat disimpulkan persediaan itu sendiri adalah salah satu aktiva perusahaan yang penting untuk mencapai tujuan perusahaan, apabila tidak ada persediaan maka perusahaan dagang dan manufaktur tidak dapat menghasilkan laba.

2.1.3 Perputaran Piutang

Tagihan yang diberikan dari pihak penjual atau perusahaan kepada pihak pembeli dengan memberikan jangka waktu jatuh tempo tidak melebihi satu tahun yang pada umumnya dinamakan piutang. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang mentah, setengah jadi maupun barang jadi atau jasa kepada pelanggan secara cicilan (kredit). Ada 2 jenis piutang yaitu : piutang dagang dan wesel tagih. Piutang dagang ialah tagihan yang disebabkan karena adanya penjualan barang yang dijual secara kredit atau dapat dicicil, sedangkan piutang wesel tagih adalah tagihan penjual kepada pembeli karena dengan adanya suatu perjanjian tertulis yang disebut wesel tagih (Kasmir, 2012).

Selain itu, piutang juga dibagi menjadi non dagang, piutang lancar dan tidak lancar. Piutang non dagang meliputi seperti piutang pajak, deviden, serta piutang bunga dan lainnya. Jika piutang dikatakan sebagai piutang lancar dan tidak lancar,

piutang lancar meliputi seluruh piutang yang diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu jatuh tempo selama paling kurang dari satu tahun, sedangkan tidak lancar berarti memiliki jangka waktu jatuh temponya yang lebih dari satu tahun. Piutang yang terdapat dalam suatu perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar dengan adanya perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali, piutang yang timbul akibat penjualan kredit sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali oleh perusahaan. Selain itu, perputaran piutang ialah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode (Kasmir,2010).

$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$	Rumus 2. 2 Perputaran Piutang
--	--------------------------------------

2.2 Penelitian Terdahulu

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan supermarket dari periode 2008 sampai dengan 2012. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (Canizio, 2017). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas, Efektivitas Modal Kerja, Leverage Terhadap ROA dan ROE Pada KPRI Di Kabupaten Lamongan. Metode penelitian ini adalah metode

kuantitatif. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan hipotesis uji dengan t test dan F test dengan tingkat signifikan sebesar 5% (Hari Prayitno, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, efektivitas modal kerja, leverage secara bersama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA dan variabel likuiditas, efektivitas modal kerja, leverage secara bersama tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROE, namun secara individu variabel likuiditas, efektivitas modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Variabel leverage berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel likuiditas, efektivitas modal kerja berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ROE. Variabel leverage berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROE.

Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t, dengan tingkat signifikansi (α) 5% (Feriyanto & Nurlaelasari, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE), perputaran total aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Secara simultan, perputaran persediaan dan perputaran total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap

profitabilitas pada PT. Indofarma (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2012.

Pengaruh ROA, DER, CR, Inflasi dan Kurs Terhadap Return Saham (Studi Kasus Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). Teknik analisis yang digunakan menganalisis data adalah regresi multiple (Arisandi, 2014). Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA, tingkat inflasi, dan nilai tukar mempunyai hubungan parsial yang signifikan kepada return saham, sebaliknya DER dan CR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham.

The Effect of Corporate Governance Components on Return On Assets and Stock Return of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. Kontrol variabel penelitian ini adalah nilai pasar ekuitas dan rasio nilai buku terhadap nilai pasar ekuitas (Rostami, Rostami, & Kohansal, 2016). Hasil penelitian ini didasarkan pada estimasi metode least square, menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konsentrasi kepemilikan, independensi dewan dualitas CEO dan masa jabatan CEO, dan pengembalian aset. Disisi lain, ada sebuah hubungan negatif yang signifikan antara kepemilikan institusional dan ukuran dewan dan laba diatas aset. Selain itu ada yang signifikan hubungan positif antara kepemilikan institusional, independensi dewan, dualitas CEO dan masa jabatan CEO dengan return saham. Namun, ada hubungan negatif yang signifikan antara konsentrasi kepemilikan dan ukuran dewan dengan return saham.

Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Objek penelitian ini adalah PT. Pegadaian (Persero) yang berada diseluruh Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu atau di (*purposive sampling*) dengan menggunakan laporan keuangan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2011 (Santoso, 2013). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *net profit margin* namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2000-2011.

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (studi empiris perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2008 - 2012) Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya tingkat perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012, serta untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara parsial maupun simultan pada perusahaan makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Instrument penelitian yang digunakan berupa dokumentasi laporan keuangan perusahaan. Metode yang digunakan yaitu pengujian statistik dengan regresi berganda dan uji asumsi klasik dengan menggunakan SPSS versi 20. Sedangkan indikator yang digunakan adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variable bebas dan profitabilitas sebagai variable terikat (Erik & Rahayu, 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda (Nurafiika, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.

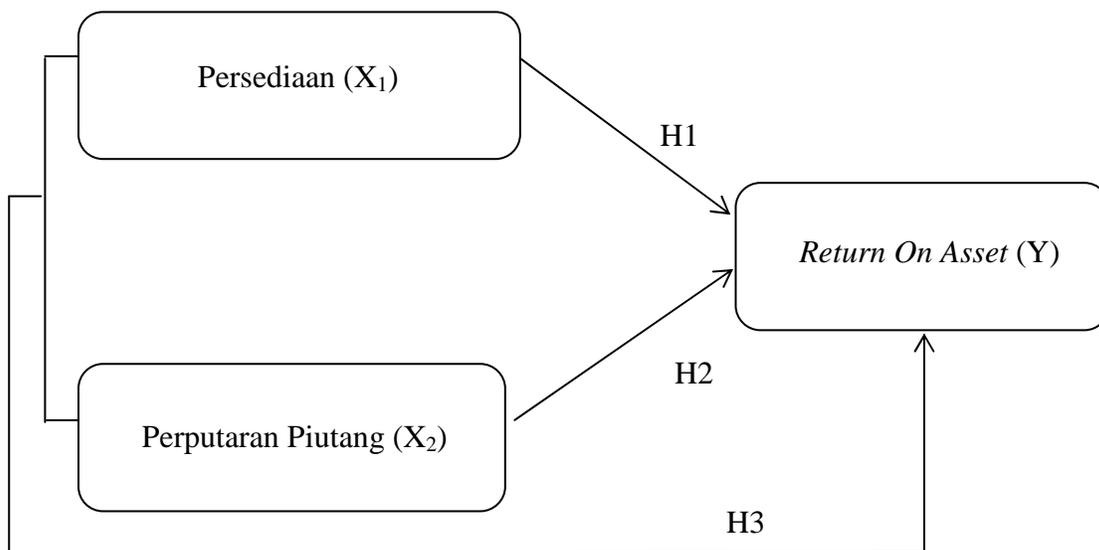
Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas / ROA pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Populasi dalam penelitian ini semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Memilih Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel diambil berdasarkan

pada kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sampel yang diambil adalah 15 perusahaan manufaktur bergerak di bidang produksi barang dan barang konsumsi pada tahun 2011 - 2014. Tekniknya yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan regresi linier berganda untuk menguji antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Widiasmoro, 2017). Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini bahwa variabel perputaran kas secara signifikan mempengaruhi profitabilitas / ROA, variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas / ROA, dan variabel perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas / ROA. Secara bersamaan variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki signifikan berpengaruh pada profitabilitas / ROA.

Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Gross Profit Margin Perusahaan : Studi empiris pada industry konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik untuk mendapatkan data yang tepat. Dari hasil analisis regresi linier berganda dapat perlu dicatat bahwa baik Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruhnya secara parsial terhadap Gross Profit Margin. Dan secara bersamaan, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Gross Profit Margin. Sebagai kesimpulan, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang hanya berpengaruh secara simultan terhadap Gross Profit Margin.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah suatu model konseptual yang telah diidentifikasi masalah dalam penelitian ini dengan menghubungkan berbagai teori dengan fakta yang ada. Dengan demikian kerangka pemikiran ini dapat memberikan manfaat untuk mengetahui alur yang diteliti dalam penelitian ini, masalah yang diteliti, serta variabel independen dan dependen yang berhubungan dalam penelitian ini. Adapun Model yang dikembangkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah yang masih bersifat tidak pasti kebenarannya, yang masih perlu pembuktian. Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H₁ : Persediaan berpengaruh terhadap ROA pada PT Startmara Pratama.
- H₂ : Perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA pada PT Startmara Pratama.
- H₃ : Persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada PT Startmara Pratama.